

**HUBUNGAN MINAT BERWIRAUSAHA TERHADAP NILAI PRAKTEK
KERJA INDUSTRI SISWA TEKNIK MESIN SMK SEMEN PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :
FIRDAUS
74168/2006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN

JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Pengaji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Jurusan
Teknik Mesin Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul :

HUBUNGAN MINAT BERWIRAUSAHA TERHADAP NILAI PRAKTEK KERJA INDUSTRI SISWA TEKNIK MESIN SMK SEMEN PADANG

Nama : Firdaus
Nim/BP : 74168/2006
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, 03 Agustus 2011

Tim Pengaji

Nama	Tanda Tangan
------	--------------

- | | | |
|---------------|---------------------------|----------|
| 1. Ketua | : Dr. Ambiyar, M.Pd | 1. |
| 2. Sekretaris | : Drs. Nelvi Erizon, M.Pd | 2. |
| 3. Anggota | : Drs. Abdul Aziz, M. Pd | 3. |
| 4. Anggota | : Drs. Muhamkir, MP | 4..... |
| 5. Anggota | : Drs. Syahrul, M.Si | 5..... |

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul :

HUBUNGAN MINAT BERWIRAUSAHA TERHADAP NILAI PRAKTEK KERJA INDUSTRI SISWA TEKNIK MESIN SMK SEMEN PADANG

Nama : Firdaus
Nim/BP : 74168/2006
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, 13 Juli 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Ambiyar, M.Pd
NIP. 19550213 198103 1 003

Drs. Nelvi Erizon, M.Pd
NIP. 19620208 198903 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Mesin

Drs. Refdinal, MT
NIP. 19590918 1985510 1 001

ABSTRAK

Firdaus, 2011: Hubungan Minat Berwirausaha terhadap Nilai Praktek Kerja Industri Siswa Teknik Mesin SMK Semen Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara minat berwirausaha terhadap nilai praktek kerja industri siswa teknik mesin SMK Semen Padang. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu minat berwirausaha sebagai variabel X, dan nilai praktek kerja industri siswa teknik mesin sebagai variabel Y. Penelitian ini bersifat kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk menginterpretasikan data dan menghitung besar korelasi yang dimilikinya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan teknik mesin SMK Semen Padang yang berjumlah 82 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Riduwan sehingga diperoleh sampel 45 orang. Data diperoleh dengan menyebarkan angket dan daftar nilai praktek kerja industri siswa teknik mesin. Uji coba instrumen dilakukan terhadap siswa diluar sampel yang berjumlah 30 orang. Untuk menentukan validitas angket dapat dilihat pada *Corrected Item Total Correlation* (CITC) dengan tampilan SPSS (*Statistic Product Service Solution*) Versi 15.00, dengan taraf signifikan 5%. Diperoleh 7 item pertanyaan yang tidak valid dari 35 item pertanyaan. Untuk menentukan reliabilitas instrumen menggunakan aplikasi SPSS 15.00, yaitu dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha*, yang diperoleh harga sebesar 0,906 untuk kedua variabel, ini menunjukkan bahwa alat yang digunakan untuk melakukan penelitian sudah dikatakan reliabel.

Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,641 dimana $r_{tabel} = 0,294$. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat berwirausaha terhadap nilai praktek kerja industri siswa teknik mesin SMK Semen Padang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillaahirabbil ‘Alamiin, puji syukur penulis aturkan atas kehadirat *Allah Subhaana Wa Ta’ala* karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Hubungan Minat Berwirausaha Terhadap Nilai Praktek Kerja Industri Siswa Teknik Mesin SMK Semen Padang”**. Salawat dan salam semoga selalu dilimpahkan Allah SWT kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang dengan seluruh jiwa dan raganya membawa umat manusia dari kehidupan jahiliyah menuju alam yang penuh dalam cahaya ilmu pengetahuan, aqidah yang baik dan berakhlaq mulia.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat menyelesaikan program studi S1 Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Atas semua bantuan dan bimbingan tersebut penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ambiyar, M. Pd selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Nelvi Erizon, M. Pd, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Refdinal, MT selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin FT UNP yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak/ibu dosen beserta karyawan Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

5. Bapak Drs. Lovandritos selaku Kepala Sekolah SMK Semen Padang yang telah memberikan kemudahan dan masukan selama penulis melakukan penelitian.
6. Guru dan Siswa SMK Semen Padang yang telah membantu hingga selesainya penelitian ini.
7. Seluruh anggota keluarga terutama kedua orang tua yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis baik secara materil maupun non materil.
8. Semua pihak yang telah membantu dan memberi petunjuk, saran, masukan serta motivasi kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Semoga *Allah Subhaana Wa Ta'ala* membalas semua jasa baik tersebut dan menjadi catatan kemuliaan di sisi-Nya. Amiin.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan penulisan ke depannya.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Minat Berwirausaha	8
B. Nilai Praktek Kerja Industri.....	20
C. Hubungan Minat Berwirausaha terhadap Nilai Praktek Kerja Industri	23
D. Kerangka Konseptual.....	24
E. Hipotesis	25
BAB III. METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Populasi dan sampel Penelitian.....	26
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	28

D. Jenis Data.....	29
E. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisa Data	33

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Data Penelitian.....	38
1. Variabel Minat Berwirausaha (X)	39
2. Variabel Nilai Praktek Kerja Industri (Y)	41
B. Uji Prasyarat Analisis	42
1. Uji Normalitas	42
2. Uji Linearitas	44
C. Pengujian Hipotesis	44
D. Analisis Koefisien Determinasi	45
E. Pembahasan	45
F. Keterbatasan Penelitian	47

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	48
B. Saran	48

DAFTAR PUSTAKA 50

LAMPIRAN 52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan bertambah pesatnya jumlah penduduk di Indonesia dalam era globalisasi dan industrialisasi dewasa ini menimbulkan banyak permasalahan, salah satunya adalah menyempitnya lapangan pekerjaan. Kesempatan kerja dengan orang yang mencari kerja lebih banyak orang yang ingin mencari kerja, sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja. Akibatnya jumlah pengangguran semakin besar yang berdampak pada kondisi perekonomian di Indonesia.

Kepala Badan Pusat Statistik Indonesia menyatakan bahwa jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Februari 2011 mencapai 119,4 juta orang, bertambah sekitar 2,9 juta orang dibanding angkatan kerja Agustus 2010 sebesar 116,5 juta orang atau bertambah 3,4 juta orang dibanding Februari 2010 sebesar 116,0 juta orang. Belakangan ini juga semakin banyak perusahaan-perusahaan yang mengurangi jumlah pekerjanya sehingga pengangguran pun semakin bertambah. Apabila orang tersebut mempunyai minat berwirausaha untuk bekerja dengan mandiri sesuai keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki, maka tidak perlu mengandalkan untuk mendapatkan pekerjaan dari orang lain atau bekerja pada instansi pemerintah.

Persaingan yang akan terus meningkat merupakan tantangan yang harus dihadapi bagi seorang wirausaha, tentunya dengan berbagai sarana dan pelayanan yang baik dengan tujuan agar dapat mengembangkan keberhasilan usahanya. Kekuatan untuk mencapai kemajuan adalah kemauan yang keras dan tidak mudah menyerah pada keadaan apapun resikonya.

Seiring dengan kemajuan IPTEK pada era global ini, peran Sekolah Menegah Kejuruan (SMK) dalam rangka menyiapkan tenaga menengah dan trampil, ternyata semakin mengalami kemunduran dari segi kemampuan menghasilkan lulusan yang berkompeten. Banyak lulusan SMK yang menjadi pengangguran dikarenakan minimnya kemampuan yang dimiliki. Dalam rangka menyiapkan SDM relevan dengan kebutuhan, sektor pendidikan menunjuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai wahana penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan bagi siswanya. Tujuan pendidikan bagi Sekolah Menengah Kejuruan adalah: 1) menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, 2) menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri, 3) menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun yang akan datang, 4) menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Dengan adanya tujuan di atas, maka SMK perlu mempersiapkan program yang dapat menjawab tantangan tersebut. Bersama dengan dunia industri/usaha, SMK membentuk suatu program yang disebut Pendidikan Sistem Ganda (PSG). PSG merupakan pendekatan yang dirancang untuk memudahkan para siswa mencapai ketrampilan keahlian sesuai dengan bidang keahlian yang mereka tekuni. Pendekatan ini merupakan upaya untuk mendekatkan kesesuaian antara kebutuhan lapangan kerja dan penyediaan tenaga kerja. Pelaksanaan PSG memerlukan kerjasama yang erat antara SMK dan dunia industri/usaha yang sifatnya saling menguntungkan.

Program pendidikan dan pelatihan untuk melaksanakan pendidikan sistem ganda (PSG) di SMK pada dasarnya meliputi komponen pendidikan, yaitu komponen pendidikan normatif, adaptif dan produktif. Komponen pendidikan produktif meliputi: 1) Komponen teori kejuruan dimaksudkan untuk membekali pengetahuan teknik dasar keahlian kejuruan, dilaksanakan di sekolah. 2) Komponen praktek dasar profesi yang berupa latihan kerja untuk menguasai teknik bekerja secara baik dan benar sesuai tuntutan persyaratan keahlian profesi, dilaksanakan sebagian di sekolah dan sebagian di dunia industri. 3) Komponen profesi yaitu berupa kegiatan praktek bekerja secara terprogram dalam situasi sebenarnya untuk mencapai tingkat keahlian dan sikap kerja profesional, dilaksanakan di dunia industri dalam bentuk “Praktek Kerja Industri”, berbentuk

kegiatan mengerjakan pekerjaan produksi atau jasa di industri atau perusahaan.

Melalui praktek kerja industri diharapkan mampu menciptakan kemampuan profesional siswa yang sesuai dengan program studi yang akan menghasilkan lulusan yang siap bekerja dan mampu menghargai dirinya sebagai seseorang yang professional (Rangkuti, 1998: 1).

Dalam pelaksanaan praktek kerja industri siswa memperoleh banyak pengetahuan dan pengalaman dalam bekerja didunia industri/usaha. Pengalaman yang diperoleh pada saat melaksanakan praktek industri dapat mempercepat transisi siswa dari sekolah ke dunia industri. Selain mempelajari cara bekerja siswa juga belajar bagaimana memiliki pekerjaan yang relevan dengan bakat dan minatnya.

Penguasaan kemampuan siswa sewaktu bekerja didunia industri/usaha akan mendapatkan nilai yang diberikan oleh pihak industri dalam sertifikat yang diperoleh setelah selesai melaksanakan praktek kerja industri.

Berdasarkan daftar nilai praktek kerja industri dari 82 siswa dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1. Persentase Nilai Praktek Kerja Industri Siswa

No	Rentan nilai	Kriteria nilai	Jumlah siswa	Persentase
1	91 - 100	A	1	1,22 %
2	80 - 90	B	63	76,83 %
3	60 - 79	C	18	21,95 %
4	40 - 59	D	-	-

Dari tabel di atas dapat dilihat persentase nilai praktek kerja industri siswa kelas XI Jurusan Teknik Mesin Tahun Pelajaran 2009-2010 yang mendapat nilai 91-100 (1,22 %), nilai 80- 90 (76,83 %), nilai 60- 79 (21,95 %). Dari data tersebut dapat dikategorikan bahwa 21,95 % siswa mendapat nilai yang cukup, 76,83 % siswa memperoleh nilai baik dan 1,22 % siswa memperoleh nilai sangat baik.

Keberhasilan seorang siswa dalam melaksanakan praktek kerja industri disamping dipengaruhi oleh metoda belajar yang diterapkan disekolah juga ditentukan minat seseorang dalam berwirausaha. Minat berwirausaha dapat menumbuhkan sikap belajar seseorang, karena minat berwirausaha merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan siswa dalam melakukan kegiatan. Oleh karena itu minat berwirausaha seseorang harus mendapat perhatian khusus dari orang tua dan guru untuk membantu dalam menumbuhkan sampai mengarahkan siswa sesuai dengan minatnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan minat berwirausaha merupakan faktor penting untuk mendapatkan hasil prakerin yang baik. Orang yang memiliki minat pada kegiatan tertentu akan memusatkan perhatiannya pada satu kegiatan yang diminatinya. Begitupun siswa yang memiliki minat berwirausaha maka ia akan berusaha untuk memperhatikan setiap kegiatan didunia industri yang bisa mengantarkannya untuk mewujudkan apa yang ingin dicapainya, ia akan belajar dengan sungguh-sungguh sehingga akan mengantarkannya untuk dapat berwirausaha dan hasil nilai praktek kerja industri yang didapat akan baik.

Bertolak dari permasalahan yang dikemukakan di atas, maka peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya ‘**Hubungan Minat Berwirausaha Terhadap Nilai Praktek Kerja Industri Siswa Teknik Mesin SMK Semen Padang**’.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang diatas, yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Kurangnya lapangan pekerjaan sehingga jumlah pengangguran semakin meningkat.
2. Banyaknya lulusan siswa SMK yang menjadi pengangguran dikarenakan minimnya kemampuan yang dimiliki.
3. Siswa masih kurang mempunyai pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya minat berwirausaha.
4. Belum diketahui pengaruh minat berwirausaha terhadap nilai praktek kerja industri.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi permasalahan pada hubungan minat berwirausaha terhadap nilai praktek kerja industri siswa teknik mesin SMK Semen Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah yakni apakah ada hubungan yang signifikan antara minat berwirausaha terhadap nilai praktek kerja industri siswa teknik mesin SMK Semen Padang.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara minat berwirausaha terhadap nilai praktek kerja industri siswa teknik mesin SMK Semen Padang.
2. Untuk mengetahui besarnya sumbangan minat berwirausaha terhadap nilai praktek kerja industri siswa teknik mesin SMK Semen Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dilaksanakan agar bermanfaat bagi :

1. *Sekolah*, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bahan masukan untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa yang akan lulus sekolah
2. *Dunia usaha/industri*, sebagai bahan masukan untuk dunia pendidikan dalam pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG).
3. *Siswa*, sebagai masukan tentang pentingnya melaksanakan program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) sehingga dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Minat Berwirausaha

1. Pengertian minat berwirausaha

Istilah minat telah populer dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Skinner (1974) dalam Ihsanul Fadly (2008: 11) mengemukakan bahwa minat merupakan motif yang menunjukkan arah perhatian individu terhadap objek yang menarik dan menyenangkan. Pendapat Skinner menunjukkan adanya minat seseorang terhadap sesuatu objek bila ada sesuatu yang menarik dan menyenangkan dari objek tersebut.

Minat merupakan salah satu unsur batiniah yang penting dalam kehidupan manusia merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Menurut Poerbakawarja (1976: 82) dalam Eka Susanti (2006: 12) berpendapat bahwa minat adalah kekuatan motif seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan, sama halnya dengan Winkel (1999: 30) yang berpendapat bahwa “Minat adalah kecendrungan yang menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tersebut dan merasa senang berkecimpung di dalamnya. Adanya peristiwa tertentu sehingga dengan kondisi itu seorang merasa senang berkecimpung didalamnya. Kesenangan inilah yang membuat minat terhadap bidang tertentu”.

Walgito (1997) dalam Ihsanul Fadly (2008: 11) mengatakan bahwa minat adalah suatu dimana keadaan orang mempunyai perhatian terhadap

suatu objek disertai dengan keinginan untuk mempelajari objek tersebut lebih lanjut sampai dapat menemukan fakta.

Hurlock (1999) menyatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan dan mereka bebas memilih. Jones (1997) dalam Ihsanul Fadly (2008: 11) mendefinisikan minat sebagai suatu kecendrungan jiwa dan daya gerak yang mendorong seseorang untuk cendrung merasa tertarik dan senang pada seseorang, benda atau kegiatan.

Crites (1965) dalam Ihsanul Fadly (2008: 11) menyatakan bahwa adanya minat menunjukkan bahwa kita sadar terhadap objek dan kita cenderung suka terhadap objek tersebut, kita memberikan reaksi terhadap objek tersebut apabila kita suka dan kita menjauhinya apabila kita tidak menyukainya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kecendrungan untuk tertarik terhadap objek atau hal-hal tertentu misalnya wirausaha, sehingga kita menyukainya. Jika tertarik dengan objek tersebut maka kita akan memberikan reaksi positif dan apabila kita tidak menyukainya kita akan meninggalkan objek tersebut atau menolaknya.

Selanjutnya Drucker (1994) yang dikutip oleh Suryana (2001) menyatakan bahwa wirausaha merupakan kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru dan berbeda. Ini berarti dalam wirausaha

diperlukan membuat suatu produk yang diharapkan diminati oleh pemakai sehingga dapat menghasilkan nilai tambah.

Dalam konteks managemen menurut Usman (1997), pengertian wirausaha adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan sumber daya seperti financial, bahan mentah dan tenaga kerja untuk menghasilkan suatu produk baru, bisnis baru, proses produksi atau pengembangan organisasi usaha. Wirausaha adalah seseorang yang memiliki kombinasi unsur-unsur internal yang meliputi kombinasi motivasi, visi, kordinasi, optimis, dorongan semangat dan kemampuan untuk memanfaatkan peluang usaha.

Pendapat yang hampir bersamaan juga dikemukakan oleh Steinholt dan Burgess (1993) yang dikutip oleh Suryana (2001) yang menyatakan bahwa wirausahawan adalah orang yang mengorganisir, mengelola dan berani menanggung resiko untuk menciptakan usaha baru dan peluang usaha.

Menurut Meredith (1997) yang dikutip oleh Suryana (2001) menyatakan berwirausaha berarti memadukan perwatakan pribadi, keuangan dan sumber daya. Oleh karena itu berwirausaha merupakan sebuah pekerjaan atau karier yang harus bersifat fleksibel dan imajimatif, mampu merencanakan, mengambil resiko, keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan usaha. Syarat berwirausaha harus memiliki kemampuan untuk menemukan dan mengevaluasi peluang,

mengumpulkan sumber daya yang diperlukan dan bertindak untuk memperoleh keuntungan dari peluang-peluang itu.

Dari teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa wirausaha disamping memproduksi barang dan jasa juga mengorganisir dan mengelola usaha untuk menciptakan usaha baru dan peluang berusaha. Berwirausaha harus memiliki kemampuan untuk menemukan dan mengevaluasi peluang, mengumpulkan sumber-sumber daya yang diperlukan dan bertindak untuk memperoleh keuntungan dari peluang-peluang tersebut. Esensi dari kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah dalam berbisnis melalui proses pengkombinasian sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda agar dapat bersaing. Menurut Zimmerer (1996) yang dikutip oleh suryana (2001) nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara-cara sebagai berikut: (1) Pengembangan teknologi baru, (2) Penemuan pengetahuan baru (3) perbaikan barang dan jasa yang sudah ada dan (4) penemuan cara yang berbeda untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak dengan sumber yang lebih sedikit. Ini berarti bahwa kewirausahaan adalah usaha yang menciptakan nilai tambah dengan cara mengombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan mengembangkan teknologi baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih efisien, memperbaiki produk barang dan jasa yang sudah ada dan

menemukan cara baru dalam rangka memberikan kepuasaan kepada konsumen.

Dari teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah mereka yang mendirikan, mengelola dan melembagakan usaha miliknya sendiri, membuat produk atau jasa yang akan dijual, tanggapan terhadap peluang usaha, mengumpulkan sumber daya yang diperlukan, bertindak untuk memperoleh keuntungan dari peluang tersebut dan membuka pemasaran bagi produk yang dihasilkan.

Dikaitkan dengan minat berwirausaha maka dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah suatu kecendrungan seseorang untuk tertarik terhadap suatu kegiatan, sehingga ia menyukai kegiatan tersebut dan memiliki kemampuan untuk mengelola, mengorganisir, dan berani menanggung resiko untuk menciptakan usaha baru dan peluang usaha untuk mendapatkan suatu nilai tambah. Sebagai indikatornya adalah kegiatan memproduksi barang, kegiatan mengelola dan mengorganisir usaha dan kegiatan membuka pemasaran bagi produk tersebut.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha

Sebagai aspek psikis manusia, minat sangat sulit untuk diketahui secara langsung. Minat akan diketahui melalui perwujudan, minat terhadap sesuatu hal akan tampak dalam tingkah laku yang orientasinya mengarah ke hal-hal yang berkaitan dengan objek minat tersebut. Apabila objek minatnya adalah berwirausaha maka tingkah lakunya mengarah ke bidang berwirausaha.

Hurlock (1999:144) mengungkapkan “Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan minat anak terhadap pekerjaan adalah sikap orang tua, pekerjaan, pekerjaan bergengsi, kemampuan, kesempatan untuk mandiri, pengalaman pribadi, kekaguman pada seseorang dan kesesuaian dengan jenis kelamin”.

Sesuai dengan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi minat pada seseorang adalah sesuatu hal yang timbul dari dirinya sendiri, orang sekitarnya (luar diri) dan adanya rasa senang . Hal ini diperkuat dengan pendapat Crow dalam Maizuar (1989: 19) mengemukakan bahwa pada dasarnya ada tiga faktor yang dapat menimbulkan minat yaitu : faktor dorongan dalam diri, faktor motif sosial, dan faktor emosional. Selanjutnya Yani (1996: 73) juga mengungkapkan bahwa secara garis besar faktor-faktor yang ikut menentukan dalam pemilihan kerja adalah karakteristik individu dan pengalaman pribadi, situasi pribadi dan faktor sosial individu.

a. Faktor Dorongan Dalam Diri

Minat seseorang terhadap berwirausaha dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah berwirausaha (jiwa wirausaha). Pada dasarnya setiap individu yang lahir dibekali dengan benih jiwa penguasa (jiwa wirausaha) karena secara inividu minimal ia harus berusaha untuk dirinya. Hal ini menjelaskan bahwa setiap individu yang lahir telah dibekali dengan jiwa wirausaha, benih-benih itu

dikembangkan karena benih tersebut merupakan modal dasar yang penting bagi pengembangan dan pembinaan jiwa wirausaha.

Menurut Soemanto (1984: 43) wirausaha itu adalah keberanian, keutamaan serta keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri” dengan demikian terwujudnya minat berwirausaha karena adanya keberanian mengambil resiko dan percaya pada diri sendiri. Oleh karena itu manusia wirausaha harus mau dan mampu untuk bekerja keras dan berjerih payah.

Yani (1996: 22) mengatakan bahwa “Kemajuan dan kesuksesan hidup baru dapat kita capai bila kita mau dan mampu untuk bekerja keras dengan menggunakan berbagai potensi pribadi kita, baik potensi akal maupun potensi otot”. Menurut Soemanto (1984: 55) “Manusia wirausaha memiliki ketekunan dan keuletan dalam bekerja dan berusaha”. Jadi kemajuan dan kesuksesan hidup tidak dapat datang dengan sendirinya, kemajuan dan kesuksesan harus diperoleh melalui usaha dan bekerja keras. Untuk dapat bekerja keras tentunya perlu didukung oleh beberapa hal diantaranya adalah ketekunan, ketelitian, keuletan, memiliki pemikiran yang konstruktif dan kreatif. Itu juga sesuai dengan pendapat Soemanto (1984: 57) bahwa ”Manusia untuk berwirausaha harus mempunyai enam kekuatan mental membangun yaitu berkemauan keras, kepercayaan pada diri sendiri, kejujuran dan

tanggung jawab, ketahanan fisik dan mental, ketekunan dan keuletan untuk bekerja keras, pemikiran yang konstruktif dan kreatif”.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk membangkitkan minat berwirausaha ditentukan oleh sikap siswa itu sendiri. Siswa boleh memiliki jiwa wirausaha yakni mengambil resiko dengan suatu pertimbangan yang matang, percaya diri, bertanggung jawab, berkemauan yang keras, berfikir dan berbuat kreatif, ulet dan tangguh serta disiplin. Disamping itu siswa tersebut berusaha untuk mempersiapkan diri dengan segala pengetahuan keterampilan.

b. Faktor Motif Sosial

Strategi pendidikan manusia wirausaha mengikuti asas pendidikan seumur hidup yang berlangsung kapan saja dan dimana saja. Oleh karena itu maka pendidikan manusia harus dimulai sejak manusia tumbuh dan berkembang dilingkungan rumah tangga dan keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat Soemanto (1984: 96) “Pendidikan manusia wirausaha adalah berlangsung seumur hidup, maka jangka waktu pendidikan oleh orang tua bagi anak-anak adalah tidak terbatas oleh usia anak”.

Faktor motif sosial ini tidak lepas dari peran orangtua dan keluarga serta masyarakat sekitarnya. Pengetahuan, pengalaman, pandangan serta sikap orangtua terhadap wirausaha merupakan dorongan bagi anak-anaknya untuk berwirausaha. Selain ini orangtua

hendaknya juga memperhatikan lingkungan masyarakatnya. Didalam masyarakat terdapat minat, kebutuhan dan tujuan hidup yang berbeda-beda dan bahkan sering terjadi konflik antar nilai, kepentingan dan tujuan hidup para anggota masyarakatnya.

Terlepas dari berbagai persoalan diatas, maka masyarakat juga mempunyai peranan yang penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan minat berwirausaha anggotanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Soemanto (1984: 190) “Masyarakat dapat merupakan suatu wadah dinamis untuk menaburkan benih-benih berwirausaha”. Masih dari sumber yang sama (hal 191) Soemanto menegaskan “Masyarakat mempunyai peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka mewujudkan manusia-manusia berwirausaha”.

Sesuai dengan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor motif sosial baik itu lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat turut mempengaruhi minat anak dalam berwirausaha.

c. Faktor Emosional

Faktor emosional merupakan faktor emosi dan perasaan yang berkaitan minat terhadap suatu objek, dimana hasil yang dicapai dengan akan menimbulkan perasaan senang dan rasa puas. Arine Roe dalam Yani (1996: 53) mengemukakan bahwa pola pengembangan arah pilih pekerjaan terutama sangat ditentukan oleh kesan pertama yang berupa kesan atau perasaan puas dan tidak puas selanjutnya terus berkembang

menjadi suatu kekuatan yang berupa energi psikis yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap arah pilihan pekerjaan pada seseorang.

Sunarto dan Hartono (1994: 126) mengatakan bahwa :“Seseorang yang pola kehidupannya berlangsung mulus, dimana dorongan-dorongan dan keinginan-keinginan atau minatnya dapat terpenuhi atau dapat berhasil dicapai, mereka cendrung memiliki perkembangan emosi yang stabil dan dengan demikian dapat menikmati hidupnya”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor untuk membangkitkan minat berwirausaha pada diri seseorang adalah pada khususnya faktor dalam diri sendiri untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada diri sendiri dan pada umumnya faktor keluarga, pendidikan dan lain-lain untuk menentukan karier pada seseorang.

d. Faktor Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan

Pada mata diklat kewirausahan diberikan materi wirausaha yang membekali siswa agar mampu menjadi seorang wirausahawan. Pada mata diklat ini diberikan kompetensi-kompetensi yang diperlukan oleh seorang wirausahawan agar mampu mendirikan dan mengelola suatu unit usaha dengan tujuan meningkatkan jumlah para wirausaha yang berkualitas.

Pada mata diklat ini diberikan empat standar koperasi, dimana pada masing-masing standar koperasi terdapat koperasi dasar yang merupakan bekal bagi siswa untuk menjadi seorang wirausahawan. Empat standar koperasi tersebut adalah (1) mengaktualisasikan sikap

dan perilaku wirausaha (2) menerapkan jiwa kepemimpinan (3) merencanakan usaha kecil/ mikro (4) mengelola usaha kecil/ mikro.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat pada mata diklat kewirausahawan :

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Aktualisasikan sikap dan perilaku wirausaha	1.1 Mengidentifikasi sikap dan perilaku wirausahawan 1.2 Menerapkan sikap dan perilaku kerja prestatif 1.3 Merumuskan solusi masalah 1.4 Mengembangkan semangat wirausaha 1.5 Membangun komitmen bagi dirinya dan bagi orang lain 1.6 Mengambil resiko usaha 1.7 Membuat keputusan
2. Penerapan jiwa kepemimpinan	2.1 Menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet 2.2 Mengelola konflik 2.3 Membangun visi dan misi usaha
3. Perencanakan usaha kecil/ Mikro	3.1 Menganalisis peluang usaha 3.2 Menganalisis aspek-aspek pengelolaan 3.3 Menyusun proposal usaha

Keberhasilan usaha ditentukan oleh persesuaian antara rencana dengan proses pelaksanaan, serta hasil yang dapat dicarinya dan dapat dipertanggung jawabkan. Banyak faktor yang dapat memotivasi seorang wirausaha yang berhasil di dalam mengelolanya usahanya. Salah

satu faktor untuk mengetahui keberhasilan usaha adalah dengan memahami dengan apa yang wirausaha inginkan dan dibutuhkan. Keberhasilan usaha ialah adanya adaptasi terhadap perubahan lingkungan usaha, kreatifitas dan inovasi. Di antara faktor-faktor yang mendukung keberhasilan usaha yaitu bekerja prestatif, dedikasi tinggi dan mempunyai tujuan dalam usaha. Faktor lainnya yang dapat mendukung keberhasilan dalam wirausaha adalah adanya peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa. Selanjutnya faktor yang dapat menentukan keberhasilan seorang wirausaha di dalam usahanya adalah adanya komitmen yang tinggi terhadap tugasnya. Berikut faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan usaha.

1. Adanya perencanaan yang tepat dan matang, serta dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Adanya visi, misi dan dedikasi yang tinggi dari usaha atau bisnisnya.
3. Adanya komitmen yang tinggi dalam usaha untuk mencapai tujuan dan prestasi
4. Adanya dana yang cukup untuk usaha.
5. Adanya SDM yang handal dan teknologi tinggi
6. Adanya manajemen usaha yang baik, tepat dan realistik
7. Adanya faktor internal dan eksternal berupa peningkatan permintaan akan barang dan jasa
8. Adanya keterampilan dan pengalaman dalam bidang usaha
9. Adanya kebutuhan konsumen yang terpuaskan

10. Adanya sarana dan prasarana yang lengkap sebagai penunjang usaha.

Keberhasilan para wirausahawan, pada umumnya diperoleh dari kemauan, kemampuan, kerja keras, keterampilan dan mengerti diri sendiri serta menyadari arti hidup. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan kemungkinan kegagalan dalam pencapaian tujuan usaha antara lain:

1. Kepribadian yang bersifat negatif
2. Perasaan takut disaingi orang lain
3. Anggapan diri sendiri super dan merasa lebih berhasil dari pada orang lain.

Berbagai situasi dan perkembangan usaha dimasyarakat, kegagalan dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Tidak ada perencanaan yang tepat dan matang
2. Kurang dana untuk modal usaha
3. Tidak cocok minat dan bakat terhadap jenis usaha yang sedang dijalankan
4. Kurang pengalaman dalam usaha
5. Lemah dalam bidang pemasaran.

B. Nilai Praktek Kerja Industri

Pelaksanaan praktek kerja industri diprogramkan secara matang baik mengenai materi pekerjaan (sesuai dengan pekerjaan yang ada di industri/kompetensi maupun alokasi waktu dan kapan pelaksanaannya). Karena praktek kerja industri mengharuskan bekerja di lini produksi (bekerja yang sesungguhnya), maka harus dibekali secara penuh ketrampilan

dasar. Waktu yang ditempah untuk pelaksanaan praktek kerja industri minimal tiga bulan kerja. Dengan mengikuti minggu dan jam kerja industri kegiatan praktek kerja industri dapat melalui tiga bulan jika dapat memberi nilai tambah bagi industri maupun bagi siswa yang bersangkutan.

Adapun tujuan dari praktek kerja industri antara lain:

- a. Meningkatkan pemahaman dan memantapkan serta mengembangkan ilmu siswa yang didapat dari sekolah dan diterapkan didunia usaha dan industri.
- b. Meningkatkan keterampilan berupa penguasaan kemampuan profesional kejuruan.
- c. Menumbuh kembangkan sikap profesional dan etos kerja siswa.
- d. Mengenalkan kepada siswa aspek-aspek usaha yang potensial di dunia usaha atau dunia industri, seperti: struktur organisasi, manajemen, assosiasi usaha dan jenjang karier.
- e. Membekali siswa dengan pengalaman kerja yang sebenarnya.
- f. Memberi motivasi siswa untuk berwiraswasta.

Penilaian praktek kerja industri adalah untuk mengukur sejauh mana tujuan praktek yang telah ditetapkan dalam kurikulum yang telah dicapai oleh peserta diklat. Penilaian ditujukan untuk menetapkan patokan tentang keberhasilan siswa dalam melaksanakan kewajiban akademik dan administratif selama melaksanakan program praktek kerja industri. Penilaian dilakukan oleh supervisor/instruktur didunia industri/usaha. Penilaian praktek kerja industri dilakukan pada akhir praktek kerja, siswa memperoleh hasil yang berbentuk

nilai prestasi. Prestasi tersebut untuk mengakui kemampuan yang dimiliki oleh siswa dari hasil pengembangan di lapangan. Nilai yang diperoleh siswa harus melalui sistem pengujian yang mengacu pada penguasaan berdasarkan standar tertentu.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2003:895). Dalam praktek kerja industri, siswa mendapatkan nilai dengan kriteria seperti pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Kriteria Nilai Praktek Kerja Industri

Interval Nilai	Kriteria
91 – 100	Sangat baik
80 – 90	Baik
60 – 79	Cukup
40 – 59	Kurang

Sumber : Sertifikat Praktek Kerja Industri (Prakerin)

Hasil yang diperoleh siswa akan ditunjukkan dalam bentuk sertifikat. Dalam KBBI (2003:1052) sertifikat adalah tanda/surat keterangan (pernyataan tertulis) atau tercetak dari instruktur/suvervisor dari dunia industri/usaha yang dapat digunakan sebagai bukti suatu kejadian (prestasi yang diperoleh siswa dalam praktek kerja industri). Angka yang tertera pada sertifikat yang diperoleh siswa merupakan hasil penilaian yang dilakukan dunia industri (Instruktur di dunia usaha/dunia industri), dengan aspek yang dinilai adalah sebagai berikut:

- a. Aspek teknis adalah tingkat penguasaan ketrampilan siswa dalam menyelesaikan pekerjaannya (kemampuan produktif).

b. Aspek non teknis adalah sikap dan perilaku siswa selama di dunia usaha dan dunia industri yang menyangkut antara lain : disiplin, tanggung jawab, kreativitas, kemandirian, kerjasama, ketaatan dan sebagainya.

C. Hubungan Minat Berwirausaha Terhadap Nilai Praktek Kerja Industri

Seperti yang telah dijelaskan didalam pembahasan yang sebelumnya minat berwirausaha suatu yaitu kecendrungan seseorang untuk tertarik terhadap suatu kegiatan, sehingga ia menyukai kegiatan tersebut dan memiliki keinginan untuk mengelola, mengorganisir, berani menanggung resiko untuk menciptakan usaha baru dan peluang usaha untuk mendapatkan suatu nilai tambah. Sebagai indikatornya adalah kegiatan memproduksi barang, kegiatan mengelola dan mengorganisir usaha dan kegiatan membuka pemasaran bagi produk tersebut.

Siswa yang mempunyai minat berwirausaha akan mengetahui dengan jelas tujuan didalam belajarnya, kemudian ia akan rajin dan tekun didalam mempelajari tugas dalam pelaksanaan kegiatan praktek kerja industri yang sedang dijalannya. Dalam melakukan kegiatannya sehari-hari siswa tersebut ulet dan berani didalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada didalam pekerjaannya. Hasil yang didapat dari keuletan siswa dalam melaksanakan praktek kerja industri adalah memperoleh hasil nilai yang optimal.

Sehingga adanya minat berwirausaha pada diri siswa terdapat hubungannya terhadap nilai praktek kerja industri siswa. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa minat untuk berwirausaha merupakan salah satu faktor pendukung bagi siswa untuk berbuat kearah aktifitas belajar dan hasil dari belajar yang diperolehnya akan lebih baik.

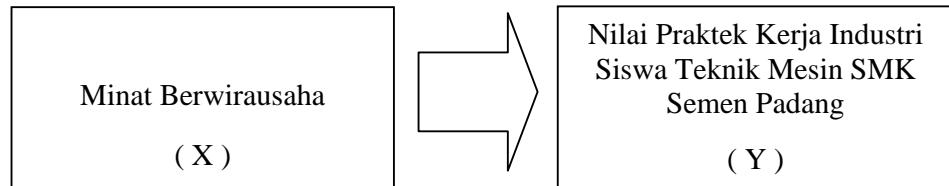
D. Kerangka Konseptual

Minat berwirausaha adalah suatu kecendrungan seseorang untuk tertarik terhadap suatu kegiatan, sehingga ia menyukai kegiatan tersebut dan memiliki kemampuan untuk mengelola, mengorganisir, dan berani menanggung resiko untuk menciptakan usaha baru dan peluang usaha untuk mendapatkan suatu nilai tambah. Sebagai indikatornya adalah kegiatan memproduksi barang, kegiatan mengelola dan mengorganisir usaha dan kegiatan membuka pemasaran bagi produk tersebut.

Minat berwirausaha merupakan salah satu faktor yang penting untuk mendapatkan hasil dari praktek kerja industri yang optimal. Siswa yang mempunyai minat berwirausaha akan mengetahui dengan jelas tujuan didalam belajarnya, kemudian ia akan rajin dan tekun didalam mempelajari tugas dalam pelaksanaan kegiatan praktek kerja industri yang sedang dijalannya. Dalam melakukan kegiatannya sehari-hari siswa tersebut ulet dan berani didalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada didalam pekerjaannya. Hasil yang didapat dari keuletan siswa dalam melaksanakan praktek kerja industri adalah memperoleh hasil nilai yang optimal.

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa diduga terdapat hubungan minat berwirausaha terhadap nilai praktek kerja industri siswa teknik mesin SMK Semen Padang.

Jika digambarkan dalam bentuk bagan adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

E. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi, 2006 :64).

Untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti, di kemukakan hipotesis sebagai berikut :

1. **Ha** : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat berwirausaha terhadap nilai praktek kerja industri siswa teknik mesin SMK Semen Padang.
2. **Ho** : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat berwirausaha terhadap nilai praktek kerja industri siswa teknik mesin SMK Semen Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Minat berwirausaha terhadap nilai praktek kerja industri siswa teknik mesin SMK Semen Padang. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan korelasi antara X dan Y yang memberikan nilai $r_{xy} = 0,641 > r \text{ tabel} = 0,294$.
2. Besarnya sumbangannya minat berwirausaha terhadap nilai praktek kerja industri siswa teknik mesin SMK Semen Padang adalah sebesar 41,09 % sedangkan 58,91% hasil nilai praktek kerja industri ditentukan oleh faktor lain.
3. Minat berwirausaha yang tinggi, akan menghasilkan nilai praktek kerja industri yang tinggi pula, begitu pula sebaliknya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada diri siswa, diharapkan siswa mau belajar dengan tekun pada mata pelajaran yang berkaitan dengan wirausaha baik itu teori maupun praktek karena dengan adanya rasa keingintahuan yang besar dalam perkembangan teknologi terkhusus yang sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari maka siswa setelah tamat

sekolah dapat mempraktekkan ilmu yang didapat dengan terjun langsung ke dunia usaha.

2. Karena terdapat hubungan yang berarti antara minat berwirausaha dengan nilai praktik kerja industri, maka penulis menyarankan kepada tiap siswa SMK agar memiliki minat berwirausaha yang tinggi untuk mendapatkan hasil nilai praktik kerja industri yang maksimal.
3. Diharapkan peran serta guru dalam memberikan informasi-informasi tentang berwirausaha sehingga dengan semakin banyaknya siswa itu memperoleh informasi tentang berwirausaha, mereka akan lebih terpacu semangatnya untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam dalam melakukan praktik kerja industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown. (1983). *Principles of Education and Psychological Testing*. New York : Holt Penehart and wilston.
- Depdikbud. (2004). *Perangkat Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda*. Jakarta: Dit.Dikmenjur.
- Eka, Susanti. (2006). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Berwirausaha Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang*. UNP Padang: Fakultas Ekonomi.
- Hurlock, Elizabeth. (1999). *Perkembangan Anak Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Idris. (2006). *Aplikasi SPSS dalam Analisis Data Kuantitatif*. Padang : UNP Press
- Ihsanul Fadly.(2008). *Kontribusi informasi dunia kerja dan penguasaan materi diklat kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri I Padang*. UNP Padang: Fakultas Teknik.
- Maizuar. (1989), “*Dampak latihan ketrampilan kerja pipa (plumbing) terhadap minat untuk bekerja dikalangan remaja putus sekolah di kodya Padang (Tesis S2)*”. FPS IKIP.
- Marylin, Koursilk dan Quarantalory (1987). *Teaching Principles and Practice*. London: Scott.
- Nana, Sudjana. (1989). *Penelitian Dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Priyatno, Dwn. (2008). *Mandiri Belajar SPSS*.Yogyakarta: Media Kom.
- Rangkuti, Abdul rasyid. (1998). *Persepsi Siswa dan Guru tentang Peran Dunia Industri dalam pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) Di SMK Elektronika Adzka Padang*. Padang: FT UNP.
- Riduwan. (2004). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung Alfabeta.
- Soemanto,Wasty. (1984). *Pendidikan Berwirausaha*. Malang: Bina aksara.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suharsimi, Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Suherman, Eman. (2008). *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfa Beta.